

PENERAPAN MODEL INDEKS TUNGGAL PADA PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL INDEKS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2023

Dimas Edwin B.S, I.A Sri Brahmayanti
Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dimasedwin12@gmail.com brahmayanti@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Investor di pasar modal umumnya akan menginvestasikan dananya pada saham yang memiliki return tinggi dengan risiko yang minimal. Untuk mengurangi tingkat risiko, saham-saham ini dapat dibentuk menjadi portofolio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan portofolio optimal dengan model indeks tunggal pada saham-saham Indeks IDX 30 di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis portofolio dengan menggunakan model indeks tunggal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model indeks tunggal efektif dalam membentuk portofolio yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang mengungguli biaya modal. Implikasi temuan ini mencakup peningkatan efisiensi investasi, relevansi model indeks tunggal, dan pemahaman lebih baik terhadap korelasi dan dinamika pasar. Dengan demikian, praktisi keuangan dan investor dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk mengoptimalkan alokasi aset, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mencapai hasil investasi yang lebih efektif untuk mengambil keputusan dalam investasi.

Kata Kunci: Model Indeks Tunggal, Portofolio Optimal, Indeks IDX30

ABSTRACT

Investors in the capital market will generally invest their funds in stocks that have high returns with minimal risk. To reduce the level of risk, these stocks can be formed into a portfolio. This study aims to analyze the formation of optimal portfolios with a single index model on the stocks of the IDX 30 Index on the Indonesia Stock Exchange. The research methodology used is descriptive qualitative method with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is portfolio analysis using a single index model. The results of the study show that the single index model is effective in forming a portfolio that can provide a rate of return that outperforms the cost of capital. The implications of these findings include increased investment efficiency, the relevance of the single index model, and a better understanding of market correlations and dynamics. As such, financial practitioners and investors

can use these findings as a guide to optimize asset allocation, better manage risk, and achieve more effective investment returns to make investment decisions.

Keywords: Single Index Model, Optimal Portfolio, IDX30 Index

1. PENDAHULUAN

Investasi mulai dilirik oleh masyarakat karena pesatnya perkembangan di bidang ekonomi membuat masyarakat memikirkan kebutuhannya ke depan dan menganggap bahwa investasi adalah kebutuhan. Dalam pengelolaan keuangan, terdapat tiga keputusan keuangan dalam organisasi yang berorientasi pada laba, yaitu keputusan pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen. Berbagai macam aktivitas dapat dikaitkan dengan investasi, seperti menginvestasikan dana pada aset riil atau aset keuangan. Kegiatan menginvestasikan dana pada aset keuangan dapat dilakukan di Pasar Modal yang merupakan salah satu instrument investasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Berdasarkan data yang terdaftar di website www.idx.co.id pada periode tanggal 6 Oktober 2023, jumlah volume saham yang beredar adalah sebesar 19.601.767.159 lembar/unit, dengan nilai Rp7.952.334.175.853. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa saham telah menjadi pilihan aset yang paling diminati oleh para investor untuk diinvestasikan pada saat ini. Berdasarkan data tersebut kita tahu bahwasanya pertumbuhan investasi semakin tinggi di Indonesia, iklim investasi masyarakat di Indonesia kian bertumbuh dari setiap tahunnya. Berinvestasi pada saham akan sangat menguntungkan bagi seorang investor, tetapi juga mempunyai risiko karena indeks harga saham akan mengalami fluktuasi, sehingga para investor akan memilih untuk membuat portofolio sebagai langkah mengurangi risiko dan mengoptimalkan return yang diperoleh.

Strategi yang digunakan oleh investor untuk mengurangi risiko adalah dengan melakukan pengkombinasian berbagai sekuritas dalam investasinya, atau dengan kata lain membentuk portofolio. Terdapat beberapa cara untuk membentuk portofolio optimal, diantaranya adalah model Markowitz dan Model Indeks Tunggal. Model indeks tunggal atau model satu faktor mengasumsikan bahwa imbal hasil antara dua sekuritas atau lebih akan berkorelasi yaitu akan bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap satu faktor atau indeks tunggal yang dimasukkan dalam model. Faktor atau indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Purba et al., (2021:114) manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi, pengelolaan aset, dan pengambilan keputusan keuangan.

1.2 Portofolio

Portofolio merupakan kombinasi atau gabungan atau sekumpulan aset, baik berupa real assets maupun financial assets yang dimiliki oleh investor. Hakekat pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan cara diversifikasi, yaitu mengelola sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif (Halim, 2015:59). Portofolio juga dapat diartikan sebagai investasi dalam berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek dan Pasar Uang dengan tujuan menyebarkan sumber perolehan return dan kemungkinan risiko.

1.3 Model Indeks Tunggal

Jogiyanto, (2014:407) menurut William Sharpe konsep model indeks tunggal merupakan teori investasi yang dalam perkembangannya digunakan untuk menyederhanakan perhitungan di model Markowitz dengan menyediakan parameter- parameter input yang dibutuhkan dengan memperhitungkan risiko pasar sebagai pembandingnya. Sedangkan menurut Halim (2018:93), model indeks tunggal atau model satu faktor mengasumsikan bahwa imbal hasil antara dua sekuritas atau lebih akan berkorelasi yaitu akan bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap satu faktor atau indeks tunggal yang dimasukkan dalam model.

1.4 Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan yang sangat erat kaitannya dalam dunia bisnis. Setiap bisnis memerlukan investasi untuk kelangsungan hidupnya. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu dan untuk digunakan di masa yang akan datang. Penundaan konsumsi tsekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif akan meningkatkan utility total (Kozłowska, 2015).

2. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah portofolio saham yang dapat memenuhi kriteria saham untuk diterima dalam model indeks tunggal pada Indeks IDX30 pada BEI periode 2022-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2022-2023, yaitu ada 833 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 dari tahun 2022-2023,
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks IDX30 dari tahun 2022-2023,
3. Setelah populasi disesuaikan dengan kriteria tersebut jumlah populasi yang dapat digunakan menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 30 saham perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini mencakup dua cara, yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini terkait data sekunder yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang harga indeks saham tahunan perusahaan yang terdaftar pada IDX30 selama periode penelitian dari bulan November 2022 – November 2023 di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Studi Pustaka

Metode ini merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya untuk mengumpulkan informasi, menganalisis literature yang telah ada dan mengembangkan pemahaman yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Website www.idx.co.id periode 2022-2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Expected Return dan Standart Deviasi Saham dan Pasar

Tabel 4.1 Expected Return dan Standart Deviasi Saham dan Pasar

No.	Kode Perusahaan	E(R)	Varians (σ^2)
1	ADRO	-0,0210	0,01825
2	AKRA	0,0056	0,005217
3	AMRT	-0,0043	0,00355
4	ANTM	-0,0080	0,00586
5	ARTO	0,0125	0,1184
6	ASII	-0,0078	0,00336
7	BBCA	-0,0025	0,00092
8	BBNI	0,0072	0,0038582
9	BBRI	0,0062	0,0027546
10	BMRI	0,0096	0,00186
11	BRPT	0,0335	0,021
12	BUKA	-0,0242	0,00393
13	CPIN	-0,0056	0,0039
14	EMTK	-0,0457	0,0219
15	ESSA	-0,0360	0,03258
16	GOTO	0,0010	0,07996
17	HRUM	-0,0135	0,01198
18	INCO	-0,0381	0,00493
19	INDF	0,0007	0,00205
20	ITMG	-0,0348	0,01479
21	KLBF	-0,0201	0,0008
22	MDKA	-0,0322	0,01592
23	MEDC	0,0274	0,04771
24	PGAS	-0,0407	0,00371
25	PTBA	-0,0313	0,00964
26	SMGR	-0,0091	0,0073
27	TLKM	-0,0048	0,00229
28	TOWR	-0,0076	0,0052
29	UNTR	-0,0208	0,01433
30	UNVR	-0,0215	0,00206

Berdasarkan penghitungan data saham tersebut, deretan saham individual yang memiliki tingkat pengembalian positif adalah AKRA (0,0056), ARTO (0,0125), BBNI

(0,0072), BBRI (0,0062), BMRI (0,0096), BRPT (0,0335), GOTO (0,0010), INDF (0,0007), dan MEDC (0,0274). Sedangkan tujuh belas saham lainnya memiliki tingkat pengembalian negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapat saham BRPT (0,0335) dengan tingkat pengembalian terbesar dan saham EMTK (-0,0457) dengan tingkat pengembalian terkecil. Dari hasil perhitungan tersebut juga diketahui bahwa standar deviasi terbesar diperoleh oleh saham ARTO (0,1184) dan terkecil adalah saham BBKA (0,00092).

E(Rm)	Varians (σ)
0,0006	0,00056

IHSG menjadi acuan untuk merepresentasikan fluktuasi harga keseluruhan saham yang terdaftar dalam BEI. IHSG juga dapat menjadi cerminan dari return pasar. Data yang diolah menggunakan data harga penutupan bulanan IHSG periode 2023-2024 selama bulan Juni-November 2023. Dengan menggunakan data bulanan IHSG ada bulan ke t-1, kemudian dibagi dengan IHSG pada bulan ke t. Perhitungan selanjutnya adalah mencari nilai *Expected Return* dan standar deviasi IHSG menggunakan program Microsoft Excel. Hasil dari pengolahan data tersebut didapat nilai return pasar atau E(Rm) sebesar (0,0006) dan standar deviasi pasar atau σ sebesar (0,00056).

Alpha, Beta, dan Variance Residual

Tabel 4.2 Alpha, Beta, dan Variance Residual

No.	Kode Perusahaan	α	β	σ_{ei}^2
1	ADRO	-0,0191	3,46667	0,02503
2	AKRA	0,006001	0,674029	0,005474
3	AMRT	-0,0034	1,58645	0,00497
4	ANTM	-0,0074	1,02326	0,00645
5	ARTO	0,0157	5,797	0,1374
6	ASII	-0,0073	0,8348	0,00375
7	BBCA	-0,0022	0,58707	0,00112
8	BBNI	0,007844506	1,1683402	0,0046286
9	BBRI	0,0064359	0,4747095	0,0028818
10	BMRI	0,0104	1,47996	0,00309
11	BRPT	0,0343	1,35246	0,02203
12	BUKA	-0,0236	1,17637	0,00471
13	CPIN	-0,0065	-1,5183	0,0052
14	EMTK	-0,0438	3,3751	0,0283

15	ESSA	-0,0346	2,51833	0,03616
16	GOTO	0,00306	3,78533	0,08805
17	HRUM	-0,0126	1,53971	0,01331
18	INCO	-0,0373	1,30359	0,00589
19	INDF	0,0002	-0,8661	0,00247
20	ITMG	-0,0333	2,69799	0,0189
21	KLBF	-0,0202	-0,2866	0,00084
22	MDKA	-0,03	3,89133	0,02447
23	MEDC	0,02874	2,43318	0,05105
24	PGAS	-0,0404	0,43066	0,00381
25	PTBA	-0,03	2,28364	0,01259
26	SMGR	-0,0078	2,19722	0,01002
27	TLKM	-0,0043	0,94301	0,00279
28	TOWR	-0,0067	1,4946	0,00647
29	UNTR	-0,0192	2,85181	0,01892
30	UNVR	-0,0218	-0,6017	0,00226

Nilai alpha, beta, dan varian residual dihitung menggunakan program Microsoft Excel. Alpha menjadi cerminan dari tingkat pengambilan saham yang tidak terpengaruh oleh return pasar, alpha terendah berada pada saham EMTK (-0,0438) adapun alpha tertinggi terdapat pada saham BRPT (0,0343).

Koefisien beta menunjukkan besarnya pengaruh pasar terhadap tingkat pengembalian saham, semakin besar nilainya menandakan semakin tinggi kepekaan dari tingkat pengembalian saham terhadap perubahan tingkat pengembalian saham. Beta tertinggi terdapat pada saham MDKA (3,89133) dan terendah adalah saham CPIN (-1,5183). Varian residual atau *unsystematic risk* yaitu risiko yang dimiliki setiap perusahaan yang mampu diminimalisir dengan melakukan diversifikasi. Varian residual dapat diminimalisir dalam dengan memasukan banyak jumlah saham atau memasukan saham pada setiap sektor. Nilai varian residual yang paling besar terdapat pada saham ARTO (0,1374) dan paling kecil terdapat pada saham KLBF (0,00084).

Mencari Nilai Return Aset Bebas Risiko. Risk-free return atau R_f adalah tingkat pengembalian minimal ketika risiko bernilai nol. Data yang digunakan berupa tingkat suku bunga SBI periode 2023-2024 yang diunduh dari situs resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Tingkat pengembalian aset bebas risiko didapat dengan cara menghitung mean risk-free return selama periode penelitian. Berdasarkan penghitungan, didapat nilai R_f sebesar 0,0058.

4.2 Ai, Bi, Ci, da ERB

Tabel 4.3 Ai, Bi, Ci, da ERB

No	Kode Perusahaan	Ai	Bi	Ci	ERB	C*	Keputusan
1	ADRO	-3,7035	480,077	0,00222	-0,0077		Tidak Optimal
2	AKRA	-0,0163	82,9981	0,000036	-0,0002		Tidak Optimal
3	AMRT	-3,2032	506,213	0,00195	-0,0063		Tidak Optimal
4	ANTM	-2,1816	162,341	0,00127	-0,0134		Tidak Optimal
5	ARTO	0,28244	244,614	-0,00008	0,001154628		Tidak Optimal
6	ASII	-3,0161	185,896	0,00174	-0,0162		Tidak Optimal
7	BBCA	-4,3281	308,243	0,00251	-0,014		Tidak Optimal
8	BBNI	0,36219	294,91	-0,0001	0,00123		Tidak Optimal
9	BBRI	0,06802	78,1985	-0,000013	0,0008698		Tidak Optimal
10	BMRI	1,82698	708,426	-0,0008	0,00258		Tidak Optimal
11	BRPT	1,70602	83,0391	-0,0009	0,02054		Tidak Optimal
12	BUKA	-7,4824	293,534	0,00426	-0,0255		Tidak Optimal
13	CPIN	3,32779	443,119	-0,0017	0,00751		Optimal
14	EMTK	-6,1444	402,8	0,00355	-0,0153		Tidak Optimal
15	ESSA	-2,0432	175,368	0,00168	-0,0166		Tidak Optimal
16	GOTO	0,88693	162,741	0,00017	-0,0013		Tidak Optimal

17	HRUM	-1,4188	178,068	0,0013	-0,0125		Tidak Optimal
18	INCO	-9,7045	288,643	0,0055	-0,0336	C*	Tidak Optimal
19	INDF	1,77607	303,199	-0,0009	0,00586		Optimal
20	ITMG	-5,7836	385,141	0,00335	-0,015		
21	KLBF	8,77295	97,3658	-0,0049	0,0901		Optimal
22	MDKA	-6,039	618,918	0,00356	-0,0098		
23	MEDC	1,03064	115,973	-0,0005	0,00889		Optimal
24	PGAS	-5,2456	48,6643	0,00294	-0,1078		Tidak Optimal
25	PTBA	-6,7198	414,315	0,00388	-0,0162		Tidak Optimal
26	SMGR	-3,2473	481,655	0,00196	-0,0067		Tidak Optimal
27	TLKM	-3,5769	319,025	0,0021	-0,0112		Tidak Optimal
28	TOWR	-3,0786	345,492	0,00183	-0,0089		Tidak Optimal
29	UNTR	-4,008	429,926	0,00237	-0,0093		Tidak Optimal
30	UNVR	7,25013	160,068	-0,004	0,04529		Optimal

Mengacu pada tabel 4.4, didapat cut-off point dengan nilai 0,0055 dari nilai Ci paling besar oleh saham INCO. Setelah itu membuat perbandingan antara nilai cut-off point dengan ERB dari setiap saham yang tergabung ke dalam indeks saham IDX30. ERB yang melebihi cut-off point akan dimasukkan ke dalam saham pembentuk portofolio optimal. Terdapat 5 saham yang tergabung ke dalam pembentuk portofolio optimal, diantaranya adalah CPIN, INDF, KLBF, MEDC, dan UNVR. Deretan saham tersebut masuk ke dalam pembentuk portofolio optimal karena nilai ERB lebih besar dari C*.

4.3 Wi dan Zi

Tabel 4.4 Wi dan Zi

Kode Perusahaan	Zi	Wi
CPIN	0,5861	0,0146
INDF	0,1246	0,0031
KLBF	28,741	0,7150
MEDC	0,1613	0,0040
UNVR	10,5851	0,2633

Total	40,1984	1,0000
-------	---------	--------

Tabel proporsi dana untuk setiap saham terlampir pada tabel 4.5 Berdasarkan penghitungan, diketahui bahwa W_i (persentase dana yang diinvestasikan pada tiap-tiap saham) dalam proses penentuan portofolio optimal menggunakan model ini terdiri dari 3 saham, yaitu: CPIN, INDF, KLBF, MEDC, dan UNVR. Dimana KLBF memiliki proporsi paling besar dalam portofolio yaitu sebesar 71,5%, kemudian saham UNVR sebesar 26,3%, saham CPIN sebesar 1,5%, saham MEDC sebesar 0,4%, dan saham INDF sebesar 0,3%.

4.4 Expected Return dan Risiko Portofolio Optimal

Tabel 4.5 Expected Return dan Risiko Portofolio Optimal

Kode Perusahaan	$W_i \cdot \alpha_i$	$W_i \cdot \beta_i$
CPIN	0,048521	6,460873
INDF	0,940046	0,940046
KLBF	6,272527	69,61505
MEDC	0,004137	0,465485
UNVR	1,909107	42,14922
Jumlah	9,174338	119,6307
$E(R_p)$		0,071802
σ_{ep2}		0,0621

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa investasi yang dilakukan pada saham CPIN, INDF, KLBF, MEDC, dan UNVR sebagai sebuah portofolio mampu menghasilkan return sebesar 7% dan memiliki risiko sebesar 6%.

Berdasarkan Model Indeks Tunggal dalam pembentukan portofolio optimal dari indeks IDX 30 selama periode November 2022-November 2023 maka diperoleh 5 kandidat saham yaitu CPIN, INDF, KLBF, MEDC, dan UNVR setelah melalui beberapa tahapan seleksi saham dalam pembentukan portofolio.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk pembentukan portofolio saham optimal dalam penelitian didapatkan hasil proporsi dana untuk masing-masing saham yang masuk dalam kandidat portofolio optimal adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) 71,5%, UNVR (Unilever Indonesia Tbk) 26,3%, CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk) 1,5%, MEDC (Medco Energi Internasional Tbk) 0,4%, dan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) 0,3%.

Saham yang menjadi kandidat portofolio optimal terdiri dari saham-saham perusahaan yang secara terus-menerus tercatat dalam indeks IDX30 selama periode November 2022-November 2023 yang menghasilkan expected return dan risiko terbaik. Portofolio optimal saham IDX30 memiliki expected return sebesar (7%) per bulan,

sedangkan risiko yang harus ditanggung dari portofolio optimal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan adalah sebesar (6%). Dari hasil penelitian ini para praktisi keuangan dan investor dapat mengambil keputusan investasi di pasar saham Indonesia dengan melihat dari expected return dan risiko yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat lima saham dari saham indeks IDX30 yang terpilih dan memenuhi kriteria dalam pembentukan portofolio saham optimal yang komposisinya sesuai dengan Single Index Model. Lima saham tersebut adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk), UNVR (Unilever Indonesia Tbk), CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk), MEDC (Medco Energi Internasional Tbk), dan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk).
2. Besarnya proporsi dana yang dapat diinvestasikan pada lima saham dari indeks IDX30 tersebut adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) 71,5%, UNVR (Unilever Indonesia Tbk) 26,3%, CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk) 1,5%, MEDC (Medco Energi Internasional Tbk) 0,4%, dan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) 0,3%.

Portofolio optimal saham IDX30 diharapkan memiliki return sebesar 7% per bulan, sedangkan risiko yang harus ditanggung dari portofolio optimal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan adalah sebesar 6%.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Bagi Investor

Investor dapat berinvestasi pada lima saham dalam Indeks IDX30 yang menjadi komposisi portofolio saham optimal sesuai dengan proporsi perhitungan menurut metode Single Index Model pada periode setelah dilakukannya penelitian, karena mampu memberikan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan return pasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan closing price saham harian karena dapat memberikan hasil yang lebih akurat untuk mendapatkan portofolio optimal saham. Selain itu, periode pengamatan dalam penelitian ini cukup pendek yaitu dari November 2022 sampai November 2023, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar didapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahita, S. A. (n.d.). *Analisis Komparasi Expected Return dan Risiko Antara Saham IDX30 Dengan Saham Non IDX30 Serta Pembentukan Portofolio Optimal*. Anggraeni, R. W., & Mispianiti. (2020). *Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Sri-Kehati Periode 2016-2018)*.
- Ardiansyah, M., & Leon, F. M. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Portofolio Pada Investor Ritel*.
- Aulia, N. I., & Ahmad, I. S. (2022). *Analisis Keputusan Investasi pada Saham IDX30 Menggunakan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Reward to Variability Ratio (RVAR)*.
- Ginting, L. T., Parangin-Angin, N., & Ovinus, S. (2021). *Penerapan Model Indeks Tunggal pada Pembentukan Portofolio Optimal Indeks Saham IDX30 yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020*. Amir, R. H., Zakaria, W. A., Yudistira, A., & Hidayatullah, I. (2021). I, M. B., Ida, B. P., & Luh, G. S. (n.d.). *Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Indeks IDX30 di PT Bursa Efek Indonesia*.
- Prasetyo, I. F., & Suarjaya, A. A. (n.d.). *Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal*.
- Suardi. (2022). *Analisis Optimalisasi Portofolio Saham Perbankan Dengan Pendekatan Model Indeks Tunggal pada Periode Januari 2007-Desember 2014*.
- Yasa, D. A. (n.d.). *Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*.
- Yuliansyah, F. (2019). *Perbandingan Pembentukan Portofolio Dengan Menggunakan Metode Indeks Tunggal dan Capital Asset Pricing Model (CAPM) (Studi pada Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2016)*.